

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan yang terjadi oleh siswa tingkat akhir di sekolahnya ragu pada penentuan akhir sekolahnya untuk meninjau program bimbingan karir yang dipilih untuk menentukan karir siswa bertujuan dalam mengolah kembali apa yang ingin dicapai pada jenjang selanjutnya oleh para peserta didik. Masalah ini penting untuk dapat dibicarakan karena tidak sedikit siswa yang belum memiliki kepastian dan masih ragu dalam menentukan jenjang lanjutan karir yang akan dipilihnya. Kebingungan karir yang terjadi pada peserta didik dapat mengganggu kematangan perkembangan kepribadiannya, seperti kurang berhati-hati dalam menentukan pemilihan karirnya akan menyebabkan siswa kurang bersemangat, malas dan merasa tertekan. Untuk menjalankan sebuah pilihan karir, peserta didik dapat mengembangkan prospek karirnya (Sari, Yusuf, Megaiswari, & Afdal, 2021: 142).

Konsep diri adalah bagian dari individu yang selalu berhubungan secara penuh dan mencerminkan tentang individu tersebut. Papalia menerangkan bahwa konsep diri merupakan rasa adanya kehadiran, ilustrasi deskriptif, potensi dan nilai diri seseorang. (Diane E Papalia, 2008: 366).

Nursalim menjelaskan bahwa karir ialah sumber informasi atau aktivitas bimbingan untuk memberi arahan kepada siswa siswi dalam mengenali sekitarnya dalam dunia kerja yang sekarang dapat bermanfaat dalam masa

mendatang. pengertian yang bisa didapat melalui informasi yang diterapkan sebagai motivasi dalam mengembangkan aktivitas dan pencapaian belajar, mewujudkan harapan-harapan, melangsungkan kehidupan sehari-hari dalam menentukan keputusan. (Efendi, 2014: 2).

Dalam pandangan Islam karir tidak hanya sekedar pemenuhan dalam Kelangsungan hidup manusia meliputi, kebutuhan sosial dan nilai-nilai dalam bermasyarakat, tetapi juga jauh dari hal itu, termasuk: (1) mencari nafkah termasuk beribadah diri kepada Tuhan selaras dengan Tujuan hidup manusia (2) bekerja juga penciptaan dari kekayaan dan kemajuan di bumi pada umumnya dan dunia tempat manusia tersebut melakukan kegiatan hal-hal apapun, (3) pekerjaan adalah konsultasi hidup untuk mendapatkan nutrisi yang halal dan baik. (Harahap. D, 2019: 251).

Dalam konteks diatas Islam memiliki berbagai pandangan dalam bimbingan karir, dalam proses perkembangan karir seseorang akan lancar dan berhasil, melalui pedoman *Al-Qur'an* dan *Sunnah*, yang berlandasan dan yang harus dimiliki oleh seorang dalam berkarir memiliki sifat jujur, adil, *amanah*, disiplin, dan *istiqomah*. Mencari rezeki dan berkarir adalah salahsatu sebagai amal dan ibadah seseorang karena berkaitan dengan kewajiban yang sudah Allah turunkan dan nasehat Allah bahwa setiap muslim harus berkomitmen dalam pekerjaannya dan dilarang untuk mengemis dan mengharapkan sesuatu yang berlebihan.

Layanan dan program bimbingan karir di Indonesia harus menyadari dan memenuhi kebutuhan siswa untuk pengembangan karir sehingga mereka lulus dari sekolah dengan kemampuan kerjanya.

Ada dua pendekatan untuk menyelenggarakan pendidikan kejuruan di sekolah: satu adalah pendekatan individu, dan yang lainnya adalah strategi kelompok yang mencakup pelatihan kejuruan dan kegiatan terkait. Pelaksanaan ini tentu perlu dipahami dan disinkronisasikannya antara peserta didik dan guru bimbingan konseling serta dapat bekerja sama dengan wali dari siswa dan siswi tersebut. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi ladang yang bagus untuk penggalian potensi dengan menumbuh kembangkan konsep diri siswa dalam memfokuskan jenjang karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan (Suryanto, 1989: 98).

Begitu pun layanan bimbingan yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 8 Bandung untuk membina dan mendampingi peserta didiknya dalam membangun konsep diri dan membimbing dalam pemilihan karir yang tepat pada peserta didik. Pada SMK Negeri 8 Bandung terdapat upaya untuk membantu siswa agar mereka dapat membantu dan mampu mengisi jalur karier dengan sukses dan menguntungkan.

Informasi dalam penelitian ini berkaitan dengan fungsi layanan bimbingan konseling di SMKN 8 Bandung dalam membantu rekomendasi karir siswa. Peningkatan layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan

karir di tiga bidang krusial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, diperlukan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan karir siswa.

Permasalahan untuk menentukan karir pada siswa-siswi kelas 12 SMKN 8 Bandung kebanyakan dari mereka kebingungan memilih pekerjaan yang sesuai dengan jurusan untuk masa depan atau bingung dalam menentukan langkah lanjutan yang akan dipilih. Maka adanya guru BK disekolah berupaya membantu meluruskan dan menentukan perencanaan karir siswa sesuai dengan tujuan dan minatnya secara matang.

Dengan memberikan bantuan dan arahan kepada siswa tentang informasi karir, kesulitan dalam perencanaan karir akan teratasi. Mengenali kelebihan dan kekurangan mereka sebelum beralih ke tujuan yang ingin mereka capai. Diberikannya layanan informasi tentang karir memudahkan siswa-siswi untuk bisa merencanakan karir lebih matang.

Oleh karena itu pengembangan dan pembentukan konsep diri kepada peserta didik kelas 12 adalah hal yang penting. Untuk menjadikan individu lebih baik. Berdasarkan permasalahan yang terjadi dilapangan dan penelitian terdahulu terkait dengan konsep diri. Oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut pada permasalahan ini untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui apakah terdapat “Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Pembentukan Konsep Diri Siswa” Di kelas XII SMK Negeri 8 Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana pengaruh bimbingan karir terhadap pembentukan konsep diri siswa di kelas 12 SMK Negeri 8 Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan yang akan dilakukan yaitu untuk menganalisis pengaruh dari bimbingan karir terhadap pembentukan konsep diri siswa di kelas 12 SMK Negeri 8 Bandung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Harapan besar dari peneliti dapat berkontribusi pada akademik maupun praktis sehingga dapat bermanfaat:

### **1. Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan ilmiah di bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Baik pada perbandingan atau referensi penelitian yang sama mengenai pengaruh Bimbingan karir terhadap pembentukan konsep diri siswa.

### **2. Secara Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti dapat menjadi pembelajaran dan pengetahuan khususnya bagi:

- 1) Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, menjadikan saran bagi calon konselor untuk membantu pembentukan konsep diri siswa.

- 2) Bagi peneliti, penelitian ini bisa dijadikan sebagai pengaplikasian langsung dari materi yang telah di pelajari selama di banku kuliah, serta penelitian ini bisa menjadi perbandingan antara teori yang di dapatkan dengan keadaan langsung dilapangan sehingga dapat menjadi pengalaman bagi peneliti.
- 3) Konselor atau guru BK dapat mengambil langkah yang sesuai pada pembentukan konsep diri pada siswa.

#### **E. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni (2020) dengan judul *“Bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi religius dalam pengambilan keputusan karir: Penelitian di SMA Pondok Modern Al Aqsha Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.”*.

Hasil dari penelitian tersebut tentang perencanaan bimbingan karir pada siswa SMA yang dimana keputusannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, menjelaskan tentang tuntunan pada pekerjaan serta jenjang lanjutan. Berdasarkan hasil perhitungan angket dari kondisi motivasi religius siswa dalam pengambilan keputusan karir berdasarkan aspek dari motivasi religius yang diturunkan menjadi beberapa indikator. 1) Dorongan dalam diri untuk melakukan suatu tindakan sebagai keyakinan hidup dan ibadah, 2) Dorongan untuk mengambil keputusan dengan tahapan atau proses yang tidak bertentangan dengan ajaran agama, dan 3) Dorongan

untuk melakukan suatu tindakan dengan tata cara ialah yang memberi opsi dalam hubungan sesama manusia dengan yang lainnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, Fia (2020) dengan judul *“Pengaruh layanan bimbingan karir perspektif Islam terhadap kematangan karir siswa : Penelitian di SMK Negeri 1 Majalaya Jln Idris no. 99 Rancajiang, Sukamukti, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung Jawa Barat 40382.”*

Hasil dari penelitian tersebut yaitu tentang Proses Layanan Bimbingan Karir Perspektif Islam menjelaskan tentang Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Perspektif Islam terhadap Kematangan Karir Siswa tuntunan pada pekerjaan serta jenjang lanjutan. Berdasarkan hasil perhitungan angket Pelaksanaan layanan bimbingan karir perspektif Islam berjalan baik, adanya interaksi saling bertukar pemikiran dan pendapat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, Andini (2021) dengan judul *” Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada pengambilan keputusan karir siswa : Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sumedang.”*

Hasil dari penelitian tersebut yaitu tentang pengambilan keputusan karir siswa, yang menggunakan teori karir trait dan faktor dan dilihat dari pola sifat hasil belajar siswa tetapi dalam skripsi Ini belum berhasil dalam membantu siswa dalam memilih karir. Masih banyak siswa yang tidak pernah mencari bantuan atau bimbingan dari guru, dan ini dalam masyarakat di mana setiap siswa memilih keputusan dan merencanakan

profesi setelah lulus lebih didasarkan pada keinginan daripada keterampilan atau kesiapan.

## **F. Kerangka Pemikiran**

### **1. Landasan teoritis**

Memilih bidang untuk pekerjaan, tugas, atau profesi tertentu dan membekali diri adalah dua langkah dalam proses persiapan karir. Sesuai dengan itu melakukan tugas dan beradaptasi dengan kebutuhan yang berbeda. Mereka datang dari pasar tenaga kerja. Berdasarkan pemahaman itu bisa menunjukkan bahwa bimbingan karir bisa menjadi dukungan penting yang diberikan kepada siswa untuk Mengatasi dan menyelesaikan masalah karir. (Winkel, 2004:07).

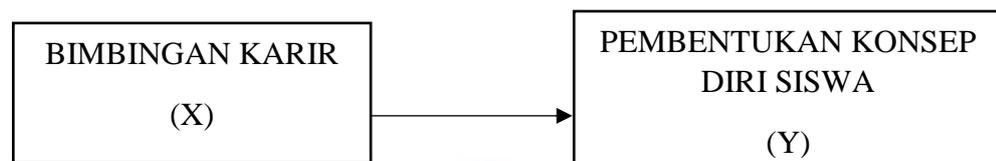
Konsep diri adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Jika tidak ada yang menilai dan menasihati, seseorang tidak akan pernah sadar dan tidak akan pernah merasa sempurna. Menurut Joan Rais, perasaan seseorang tentang bagaimana orang lain memandang dirinya membentuk konsep dirinya. Seorang anak mulai belajar bagaimana berpikir dan merasakan dirinya sendiri sesuai dengan apa yang telah diputuskan oleh orang lain di lingkungannya, seperti orang tua, guru, atau teman. (Singgih D Gunarsa, 2008:237).

Dalam pembentukan konsep diri, aktualisasi diri, melangsungkan kehidupan, kebahagiaan, menghindari diri dari rasa gerogi dalam berkomunikasi interpersonal (Mulyana, 2007:06). Hal ini juga biasanya

terjadi pada usia remaja. Masa remaja adalah masa dimana antara pertengahan ke masa kanak-kanak dan dewasa (santrock, 2003:206)

## 2. Kerangka konseptual

**Tabel 1.1. Kerangka Pemikiran**



## G. Hipotesis

Hipotesis digunakan supaya dapat mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini “Terdapat Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Pembentukan Konsep Diri Siswa” Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian, Sedangkan kebenaran hipotesis perlu divalidasi secara objektif dengan fakta, tidak semuanya memerlukan hipotesis, padahal hipotesis pada hakekatnya adalah pemecahan masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. (Abdullah, 2015:206).

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis, yaitu sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh Bimbingan karir terhadap pembentukan konsep diri siswa di kelas 12 SMK Negeri 8 Bandung.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh Bimbingan karir terhadap pembentukan konsep diri Siswa di kelas 12 SMK Negeri 8 Bandung.

## H. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Bandung yang beralamat di Turangga, Kec. Lengkong, Jln. Kliningan No. 31, Kota Bandung, Jawa Barat 40264. Karena peneliti mengetahui adanya masalah yang dipaparkannya di latar belakang, maka dipilihlah lokasi tersebut.

### 2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma pada penelitian ini menggunakan paradigma postivistik. Postivistik ini berasumsi pada setiap fenomena merupakan sama dan dipahami dalam bentuk angka dengan rumusan yang baku, memiliki pola metode Penelitian.

Metodologi deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Secara khusus, dengan menjelaskan peristiwa, kondisi, dan prosedur pembinaan karir di sana secara metodis dan sejalan dengan apa yang terjadi selama proses bimbingan karir dalam mempersiapkan anak sekolah untuk masa depan.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tipe riset kuantitatif. Ragam angka serta penggunaan analisis statistika. Dalam penelitian ini memakai metode regresi linier yang dilakukan guna mendapatkan data tertentu, pada pengumpulan datanya melalui kuesioner, test, wawancara, dan sebagainya (Sugiyono, 2013:06).

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan survey bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh variabel bimbingan karir, dan variabel pembentukan konsep diri siswa di kelas 12 SMK Negeri 8 Bandung.

#### 4. Jenis dan Sumber data

##### a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Untuk memperoleh penelitian ini dalam data kuantitatif ialah data atau informasi yang dihasilkan dalam bentuk angka maka analisis memakai *system software* statistika atau bisa diperoleh menggunakan rumus matematika.

##### b. Sumber Data

Sumber data diperlukan dalam penelitian ini agar temuan dapat dipertanggungjawabkan dan dibuat lebih akurat. Sumber data penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Sumber data primer, diperoleh dari guru BK dan siswa yang melakukan bimbingan karir.
- 2) Sumber data sekunder, dapat diperoleh peneliti serta bahan pustaka berupa buku dan sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 5. Populasi dan sampel

##### a. Populasi

Populasi adalah sekelompok unit yang akan diteliti, dan jika populasinya terlalu besar, maka akan diambil sampelnya. Partisipan dalam penelitian ini adalah

siswa kelas 12 SMK Negeri 8 Bandung yang aktif mendaftar. populasi yang digunakan oleh priset sebanyak 168 responden di kelas 12 SMK Negeri 8 Bandung.

#### b. Sampel

Arikunto menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian dari ukuran dan fitur populasi. Jika subjek kurang dari 100 maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, menurut Arikunto (2017: 173). Namun, jika subjeknya lebih besar dari 100, maka dapat diterima dengan tarif 10-15% atau 15-25%.

Bedasarkan pemaparan tersebut sampel dari penelitian ini adalah  $168 \times 15\% = 25,2$  yang dibulatkan menjadi 25 sampel. Adapun teknik pemilihan sampel menggunakan Teknik random sampling.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, kuesioner dan wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data.

##### a. Wawancara

Prosedur wawancara juga membutuhkan penggunaan teknik pengumpulan data. Proses pengumpulan informasi untuk kajian melalui tanya jawab di sini disebut wawancara. seperti proses *interview* dengan mewawancarai guru BK.

##### b. Kuesioner

Kuesioner digunakan bersifat tertutup dan responden diminta untuk menuliskan pada kolom jawaban jawaban yang paling sesuai dengan karakteristiknya.

Dengan mengkategorikan penelitian menjadi lima ekor dalam skala 1 sampai 5, kuesioner menggunakan teknik skala Likert. Namun, penelitian tersebut hanya menerapkannya dengan menggunakan skala 1 sampai 4.

**Tabel 1.2. Pengukuran skala *likert***

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

## 7. Validitas dan reliabilitas

### a. Validitas

Pengukuran pada Pengecekan validitas kuesioner menggunakan uji validitas. Jika pertanyaan dapat memaparkan apa yang diukur, maka kuesioner dianggap valid. Sugiyono (2016) menegaskan bahwa temuan penelitian sah jika terdapat kesejajaran antara data yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya terjadi pada subjek. Suatu item harus memenuhi kriteria validitas ( $\alpha = 0,05$ ).

### b. Reliabilitas

Uji Reliabilitas memiliki tujuan instrument penelitian ialah untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan peneliti kuantitatif (Bandur, 2018:134). Sebuah instrumen dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $> 0.7$ .

## 8. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan statistik deskriptif sebagai analisis data dalam cara memaparkan data hasil penelitian yang diperoleh. (Sugiyono, 2017:147). Didukung dengan software SPSS versi 25 dan Microsoft Excel 2010 dengan model regresi linear sederhana pada penelitian ini, dengan langkah uji asumsi dan model berikut:

### a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas untuk mengetahui nilai residual normal atau tidak.

H0: Residual menyebar normal

H1: Residual Tidak menyebar normal

### b. Uji Homokedastisitas

Uji Homokedastisitas untuk menguji model regresi antara masing-masing residual digunakan untuk menilai model regresi. Homokedastisitas mengacu pada konsistensi varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, sedangkan heterokedastisitas mengacu pada perbedaannya. (Ghozali, 2013:139)

Hipotesis

H0: Residual bersifat Homokedastisitas

H1: Residual Bersifat Heterokedastisitas

### c. Uji Autokorelasi

Analisis regresi, sederhananya, untuk menentukan dampak variabel independen terhadap variabel dependen, oleh karena itu tidak boleh ada hubungan antara pengamatan saat ini dan data dari pengamatan sebelumnya. Untuk

mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel

DurbinWatson:

Hipotesis:

- 1) Jika  $0 < d < d_L$ , berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika  $4 - d_L < d < 4$ , berarti ada auto korelasi negative
- 3) Jika  $2 < d < 4 - d_U$  atau  $d_U < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative
- 4) Jika  $d_L \leq d \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ , pengujian tidak meyakinkan.
- 5) Jika nilai  $d_U < d < 4 - d_U$  maka tidak terjadi autokorelasi.

Jika semua syarat untuk ditelitinya suatu uji asumsi terpenuhi, maka selanjutnya analisis regresi:

#### d. Model Regresi

Nilai variabel dependen dapat dihitung dengan menggunakan nilai variabel independen dengan menggunakan persamaan matematika yang dikenal dengan model regresi (Walpole, 1982: 340). Variabel yang ditentukan dan variabel penentu keduanya ada dalam regresi wajib.

#### e. Koefisien Dereminasi (R-Square)

Jika pada bagan menunjukkan Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat dari variabel bebas terhadap variabel terikat jika ciri-cirinya mendekati 1.

f. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Sulistiyono & Sulistiyowati, 2017:84).

H0: Tidak terdapat satupun variabel bebas yang mampu mempengaruhi variabel terikat.

H1: Terdapat satupun variabel bebas yang mampu mempengaruhi variabel terikat.

g. Uji T (Parsial)

Uji T ini dapat dilakukan supaya dapat melihat apakah dalam model regresi, variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang terikat (Sulistiyono & Sulistiyowati, 2017:85).

Hipotesis:

H0: Variabel X1, tidak mempengaruhi variabel terikat (Y)

H1: Variabel X1, mempengaruhi variabel terikat (Y)

Hipotesis:

H0: Variabel X2, tidak mempengaruhi variabel terikat (Y)

H1: Variabel X2, mempengaruhi variabel terikat (Y)

Dst.